

**ANALISIS USAHATANI PADI: (STUDI KASUS DI DESA BELANTI SIAM, KECAMATAN PANDIH BATU, KABUPATEN PULANG PISAU)**

*Analysis of Rice Farming: (Case study in Belanti Siam Village, Pandih Batu District, Pulang Pisau Regency)*

Sunaryati, R\*), Asiaka, F.K.P, Ludang, E,  
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian  
Universitas Palangka Raya  
Jl. Yos. Sudarso Palangka Raya Kalimantan Tengah Indonesia  
\*Email : [sunaryatirevi@gmail.com](mailto:sunaryatirevi@gmail.com)

Diterima : 29 Desember 2021

Disetujui : 1 Maret 2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi Usahatani serta Menganalisis pendapatan Padi Rawa dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau. Metode analisis data menggunakan perpaduan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan bersifat kualitatif yang diolah dalam bentuk tabulasi dan diedit dalam bentuk uraian penjelasan dari hasil wawancara. Data-data hasil penelitian tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sampel penelitian ini merupakan Rumah Tangga Petani (RTP) yang memiliki penghasilan tetap dari Usahatani Padi Rawa, dimana terdapat dua kelompok tani sebanyak 20 orang dan 22 orang, lalu diambil sampel acak dari 2 kelompok tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan Padi Rawa yang diperoleh petani sebesar Rp 36.355.109 selama satu tahun dan memberikan kontribusi sebesar 74,93% dari total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 48.518.176, atau rata-rata sebesar Rp 4.043.181 per bulan. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendapatan Padi Rawa ini cukup besar bila dibandingkan dengan upah minimum Kabupaten Pulang Pisau sebesar Rp 2,4 juta per bulan, hal ini menunjukkan bahwa peran usahatani padi rawa bagi petani di Desa Belanti Siam sangat positif karena dapat meningkatkan pendapatan Petani.

**Kata Kunci:** *Padi Rawa, Peningkatan Pendapatan, Kesejahteraan Petani.*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the description of farming and to analyze the income of Rawa Paddy and its contribution to the household income of farmers in Belanti Siam Village, Pandih Batu District, Pulang Pisau Regency. The data analysis method uses a combination of primary and secondary data. The data obtained from the results of research and are qualitative in nature are processed in tabulated form and edited in the form of explanatory descriptions of the results of the interviews. The data from the research were then analyzed according to the purpose of this study. The sample of this research is Farmer Households (RTP) who have a steady income from Rawa Paddy Farming, where there are two farmer groups of 20 people and 22 people, then a random sample is taken from the 2 groups. The results of this study indicate that the income of Rawa Paddy obtained by farmers is Rp. 36,355,109 for one year and contributes 74.93% of the total household income of farmers of Rp. 48,518,176, or an average of Rp. 4,043,181 per month. . In general, it can be said that the income of Rawa Padi is quite large when compared to the minimum wage of Pulang Pisau Regency of Rp. 2.4 million per month, this shows that the role of swamp rice farming for farmers in Belanti Siam Village is very positive because it can increase farmers' income.

**Keywords:** *Swamp Rice, Increased Income, Farmer Welfare*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan proses dinamis yang membawa dampak perubahan struktur sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional. Hal ini dihubungkan dengan kemajuan Iptek pada sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar. Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi dimana sektor pertanian masih menjadi basis kegiatan perekonomiannya (Sukino,2013).

Pembangunan pertanian perlu mendapatkan perhatian penuh dan lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatannya.

Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*off farm Income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi ushatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.

Tanaman pangan memiliki nilai yang sangat penting, peran ini tidak dapat digantikan oleh subsektor pertanian lainnya, ketahanan pangan yang paling efisien dapat dicapai melalui pencapaian swasembada pangan di mana langkah yang paling tepat adalah dengan meningkatkan produksi nasional. Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani terutama petani perdesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan pada sektor pertanian.

Berdasarkan data BPS Kalteng (2017) Sektor Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan merupakan sektor yang menyumbang

nilai tambah terbesar pertama dalam PDRB di Provinsi Kalimantan Tengah dengan rata-rata sebesar 21.8%, yang disusul dengan sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata sebesar 17.0%, dan sektor ketiga merupakan sektor industri pengolahan dengan rata-rata sebesar 15%.

Program pemerintah dalam rangka menunjang swasembada pangan khususnya beras, diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi beras yang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui deskripsi usahatani padi rawa di desa belanti siam, kecamatan pandih batu, kabupaten pulang pisau, dan 2) menganalisis pendapatan padi rawa dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa bealnti siam, kecamatan pandih batu, kabupaten pulang pisau.

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa belanti siam kecamatan pandih batu kabupaten pulang pisau provinsi kalimantan tengah. Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahasa pendapatan dan mata pencarian utama penduduk adalah bertani dengan berusahatani padi rawa, dengan demikian desa belanti siam memiliki kemampuan daya saing sistem usahatani padi di provinsi Kalimantan Tengah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, pendapatan dari usahatani non padi rawa dan bukan pertanian. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak bulan Juli sampai September 2021

### Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dibagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani padi rawa responden di desa penelitian menggunakan kuesioner.

### Metode Penentuan Sampel

Obyek penelitian ini yaitu Rumah Tangga Petani (RTP) di mana kepala rumah tangganya memiliki penghasilan tetap dari usahatani padi rawa. Populasi RTP yang kepala rumah tangganya berpenghasilan tetap dari

usahatani padi Rawa. Ada 2 kelompok tani yang ada di Desa Belanti siam dimana masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebanyak 20 orang dan 22 orang. kemudian untuk menentukan sampel penelitian maka di ambil acak dari 2 kelompok tani rawa yang berusahatani padi rawa tersebut.

### Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan bersifat kualitatif yang diolah dalam bentuk tabulasi dan diedit dalam bentuk uraian penjelasan dari hasil wawancara. Data-data hasil penelitian tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pengolainan data kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara di lokasi penelitian yang berhubungan dengan pendapatan rumah tangga usahatani padi rawa.

### Metode Analisis

Tujuan penelitian yang pertama dijawab dengan mendeskripsikan gambaran umum usahatani padi rawa yang diselenggarakan di Desa Belanti Siam. Tujuan kedua dijawab dengan mengestimasi besarnya pendapatan padi rawa dan kontribusinya terhadap pendapatan total RTP padi rawa di Desa Belanti Siam Kalimantan Tengah, dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Variabel ( *Total Variabel Cost*)

- b. Biaya Tetap (*Fixet Cost*) merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk didalam biaya tetap adalah:
- Biaya sewa lahan
  - Pajak Bumi dan Bangunan
  - Penyusutan Alat, di mana biaya penyusutan alat dihitung sebagai berikut:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Di mana :

NP = Nilai Penyusutan

NB = Nilai Beli

UE = Umur Ekonomis

NS = Nilai Sisa

- c. Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan Yang termasuk kedalam biaya variabel adalah:
- Biaya pupuk
  - Biaya pestisida
  - Benih
  - Upah tenaga kerja dll
- d. Sebelum menghitung biaya total terlebih dahulu menghitung biaya tetap dan biaya variabel menggunakan rumus berikut :

$$TVC = \sum_{i=1}^n Xi.PXi$$

Di mana :

TVC = Biaya Variabel

Xi = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

Pxi = Harga Input

i = 1,2,3,..,n = Jenis Input

- e. Untuk menentukan penerimaan total dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y_j \cdot Py_j$$

di mana :

TR = Penerimaan Total

Yj = Produksi yang diperoleh (Kg)

Py = Harga Ouput (Rp)

J = Periode dalam musim tanam

1= Musim Tanam 1

2= Musim Tanam 2

- f. Untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Di mana :

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

- g. Untuk menentukan pendapatan total rumah tangga dapat dihitung

- h. menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_{RT} = I_{up} + I_{unp} + I_{nu} + I_{nk}$$

Di mana :

$I_{RT}$  = Pendapatan Total Rumah Tangga

$I_{up}$  = Pendapatan Rumah Tangga Usaha tani Padi Rawa

$I_{unp}$  = Pendapatan Rumah Tangga Non Usaha tani Padi Rawa

$I_{nu}$  = Pendapatan Rumah Tangga Non Pertanian

$I_{nk}$  = Pendapatan Rumah Tangga Non kerja\*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Petani yang dijadikan responden pada penelitian ini sebanyak 30 rumah tangga petani padi rawa dan mempunyai mata pencaharian berusaha tani padi. Karakteristik ke 30 rumah tangga petani sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Rata-rata pendidikan kepala keluarga rumah tangga petani padi rawa di Desa Belanti Siam mayoritas berpendidikan SD berjumlah 10 orang (33,3%), tidak tamat SD berjumlah 4 orang (13,33%), tamat SMP berjumlah 9 orang (30,00%). Tidak Tamat SMA berjumlah 3

orang (10,00%), Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani responden masih rendah. Berdasarkan keragaan distribusi pendidikan tersebut, diharapkan para petani cukup responsif menerima perkembangan teknologi dalam berusaha tani. Rata-rata anggota rumah tangga petani responden sebanyak 4 orang. Dengan asumsi bahwa dalam satu rumah tangga hanya terdiri dari suami dan istri dan anak, maka rata-rata jumlah anak dalam keluarga tersebut hanya berjumlah 1-2 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesadaran rumah tangga untuk mengikuti program KB di desa ini cukup baik. Mata pencaharian masyarakat di Desa Belanti Siam yang lebih banyak diminati yaitu sebagai petani berjumlah 18 orang (60,00%) petani padi rawa + pedagang berjumlah 4 orang (13,33%), petani padi sawah+ bengkel berjumlah 1 orang (3,33%), petani padi rawa + buruh tani berjumlah 2 orang (6,66%), petani padi rawa + Buruh Bangunan berjumlah 2 orang (6,66%), petani padi rawa + wiraswasta berjumlah 3 orang (3,00%).

Tabel 1. Keadaan Umum Petani Responden Usaha tani Padi Rawa di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau.

No	Karakteristik	jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Umur responden		
	- rata-rata	52,4	
2	Pendidikan		
	- Lulusan SD	10	33,33
	- Tidak Lulus SD	4	13,33
	- Tamat SMP sederajat	9	30
	- Tidak tamat SMP	4	13,3
	- Tamat SMA	0	0
	- Tidak Tamat SMA	3	10
	Jumlah	30	100%
3	Jumlah Anggota keluarga		
	- Rata-rata	3,9	
4	Pekerjaan Sampingan		
	- Buruh Tani	4	13,33
	- Buruh Angkut	0	0
	- Dagang	4	13,33
	- Buruh bangunan	4	13,33
	- Bengkel	1	3,33
	- Petani (Tidak memiliki pekerjaan sampingan)	7	56,66
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Tabel 2. Usahatani padi rawa MT I dan MT II di desa belanti siam tahun 2020-2021

Komponen usahatani	MT I		MT II	
	jumlah	jumlah/ha	jumlah	jumlah/ha
luas lahan (ha)	2,40	1,00	2,40	1,00
benih (Kg)	84,17	35,07	69,83	29,09
Pupuk: Urea (kg)	357,00	48,75	338,00	140,83
TSP (kg)	351,50	46,45	330,00	137,50
Ponska (kg)	120,00	50,00	120,00	50,00
Pestisida				
Rond up (lt)	6,93	2,88	4,10	1,70
gramaxone (lt)	4,53	1,88	2,17	0,90
regent (lt)	1,22	0,50	1,15	0,47
dharmabas (lt)	1,26	0,52	0,63	0,26
mipcinta (bks)	1,86	0,77	1,80	0,75
tenaga kerja luar				
keluarga (HOK)	104,78	43,65	95,30	39,70
Tenaga Kerja DK (HOK)	58,45	24,35	51,91	21,62
Produksi (kg)	8451	3521	7328	3053

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

### Gambaran Umum Usahatani Padi rawa

Usahatani padi rawa di Desa Belanti Siam secara umum cukup baik, dimana petani telah menerapkan teknologi usahatani sebagaimana dianjurkan oleh petugas penyuluh pertanian setempat. Gambaran umum usahatani padi rawa di Desa belanti siam seperti terlihat pada Tabel di atas.

### Pola Tanam

Petani padi rawa di desa belanti siam telah menerapkan pola tanam 2 kali dalam setahun. Musim Tanam (MT) I diawali pada bulan Oktober dan berakhir pada bulan Februari, sedangkan MT II di mulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Juli. Pada bulan Agustus dan September lahan diberakan.

### Luas Lahan

Luas lahan rata-rata yang diusahakan oleh petani responden adalah sebesar 2,40 ha, baik pada MT I dan MT II.

### Pengolahan Lahan

Pengolahan Lahan dilakukan petani yaitu dengan cara mekanis yaitu menggunakan Hand Traktor. Hand Traktor yang digunakan adalah milik kelompok tani. Untuk dapat menggunakan Hand Traktor tersebut petani menyewa kepada kelompok tani sekaligus operatornya. Dengan biaya sewa rata-rata Rp 460.000/ha.

### Penggunaan Sarana Produksi

#### a. Benih

Baik pada MT I maupun MT II semua petani menggunakan benih varietas unggul baru (VUB), yaitu pada MT I digunakan Inpari 30 dan MT II yaitu Inpari 42. Jumlah benih yang digunakan pada MT I rata-rata sebesar 35,07 kg/ha, dan pada MT II sebanyak 29,09 kg/ha. Berdasarkan penjelasan dari responden bahwa rata-rata kebutuhan benih varietas Inpari 42 per ha lebih sedikit dibanding inpari 30.

#### b. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan antara lain Urea dengan penggunaan rata-rata 148,75 kg/ha pada MT I dan 140,83 kg/ha pada MT II. Pupuk TSP sebanyak 146,45 kg/ha pada MT I dan 137,50 kg/ha pada MT II. Pupuk Ponska sebanyak 50 kg/ha pada MT I dan 50 kg/ha pada MT II.

#### c. Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan adalah herbisida yaitu Rond Up rata-rata sebanyak 2,88 Itr/ha pada MT I dan 1,70 ltr/ha pada MT II, Gramaxone rata-rata sebanyak 1,88 ltr/ha pada MT. I dan 0,90 ltr/ha pada MT II. Jenis insektisida yang digunakan adalah Regent dengan rata-rata 0,50 ltr/ha pada MT I dan 0,47ltr/ha pada MT II; Dharmabas dengan rata-rata penggunaannya sebanyak 0,52 Itr/ha pada

MT I dan 0,26 Itr/ha pada MT II, dan Mipcinta dengan rata-rata 77 gram/ha pada MT I dan 75 gram/ha pada MT II.

### Tenaga Kerja

Total tenaga kerja yang digunakan rata-rata per ha sebanyak 68,00 HOK, yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga sebanyak 43,65 HOK dan tenaga kerja dalam keluarga 24,35 HOK pada MT I. Pada MT II jumlah tenaga yang digunakan secara keseluruhan sebanyak 60,90 HOK yang terdiri atas 39,70 HOK pada MT I dan sebanyak 21,62 HOK pada MT II.

### Produksi

Total produksi yang dihasilkan dari lahan rata-rata seluas 2,40 ha, pada MT I diperoleh rata-rata sebesar 8.451 kg, atau produktivitas rata-ratanya sebesar 3.521 kg/ha. Pada MT II total produksi yang diperoleh sebesar 7.328 kg, atau produktivitas rata-ratanya sebesar 3.053 kg/ha. Jika dibandingkan dengan produktivitas rata-rata padi rawa di Kabupaten Pulang Pisau sebesar 4,05 ton/ha. Rata-rata produktivitas padi rawa yang dihasilkan oleh petani di Desa Belanti Siam meimang masih relatif rendah, akan tetapi secara umum penerapan teknologi usahatani oleh petani di desa ini dapat dikatakan sudah cukup baik.

### Analisis Pendapatan Usahatani Padi rawa

Analisis pendapatan petani padi rawa di Desa Belanti Siam, Kecamatan Padih Batu, Kabupaten Pulang Pisau terdapat dua kali musim tanam dalam satu tahun yaitu MT I dimulai dari pengolahan lahan pada bulan Okotober, dan panen pada bulan Februari. Sedangkan pada MT II pennaman dilakukan pada bulan imaret dan panen sekitar bulan Juni-Juli.

Dapat dilihat untuk rata-rata penerimaan pada MT I sebesar Rp 34.963.470 dengan harga rata-rata 4.127/ kg (GKG) dengan rata-rata produksi sebesar Rp 8.451 dan pada MT II rata-rata penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 30.308.083 dengan rata-rata harga yaitu sebesar 4.143/kg, dengan rata-rata produksi pada MT II sebesar Rp 7.328. Untuk biaya usahatani terdapat biaya tetap dan sarana produksi (biaya tidak tetap Pada MT I dan MT II rata-rata biaya yang diperoleh sebesar Rp 119.750. Kemudian untuk biaya tidak tetap atau biaya sarana produksi pada MT I diperoleh rata-rata sebesar Rp 6.517.500 dan rata-rata MT II

sebesar Rp 6.153.167 Kemudian untuk rata-rata biaya benih yang digunakan pada MT I sebesar Rp 1.127.500,00 dan rata-rata biaya yang digunakan untuk MT II yaitu sebesar Rp 1.047.500,00 biaya yang digunakan untuk pupuk urea pada MT I dengan rata-rata sebesar Rp 1.071.000,00 dan MT II sebesar Rp 1.014.000,00 biaya TSP MT I rata-rata sebesar Rp 1.054.500,00 dan MT II sebesar Rp 990.000,00 dan Ponska pada MT I dan MT II dengan rata-rata biaya sebesar Rp 1.800.000,00 kemudian untuk penggunaan pestisida rond up dengan biaya yang digunakan pada MT I yaitu sebesar Rp 693.333 dan pada MT II sebesar Rp 410.000 penggunaan gramaxone rata-rata biaya yang digunakan sebesar Rp 243.448 dan pada MT II sebesar Rp 196.000 penggunaan regent pada MT I dan MT II dengan biaya rata-rata Rp 282.666 penggunaan mipcinta pada MT I dengan biaya rata-rata sebesar Rp 101.333 dan pada MT II yaitu sebesar Rp 68.833 kemudian untuk penggunaan pestisida dharmabas pada MT I dan MT II rata-rata biaya yang digunakan sebesar Rp 141.333. Kemudian untuk biaya penggunaan tenaga kerja pada MT I rata-rata biayanya sebesar Rp 8.382.434 dan rata-rata biaya yang diperlukan untuk MT II Rp 7.623.844. Dengan demikian dapat kita simpulkan untuk rata-rata total biaya MT I dan MT II yaitu sebesar Rp 28.916.445 dan untuk rata-rata pendapatan pada MT I dan MT II sebesar Rp 36.355.108.

Nilai R/C Ratio pada MT I diperoleh sebesar 2,33, yang berarti bahwa setaip pengeluaran usahatani sebesar Rp 1,00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,33. Pada MT II nilai RC/Ratio diperoleh sebesar 2,18, dan ununtuk MT I dan MT II (gabungan) diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2.26.

### Pendapatan dari Kegiatan Usahatani Non Padi rawa

Sumber pendapatan petani dari kegiatan usahatani non padi rawa di Desa Belanti Siam, Kecamatan Padih Batu, Kabupaten Pulang Pisau selama satu tahun dapat dikelompokan Usahatani dari Tanaman Palawija, c) Usahatani dari tanaman buah-buahan, d) Usahatani dari peternakan, e) Usahatani dari perikanan.

Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Non Padi rawa terdiri dari Tanaman Sayuran sebesar Rp 2.180.000, tanaman Palawija sebesar Rp

1.183.333 Buah- buahan sebesar Rp 2.816.667, Ternak sebesar Rp 2.556.067, Perikanan sebesar Rp 2.160.000, dengan rata-rata

pendapatan keseluruhan dari kegiatan Non Usahatani Padi rawa yaitu sebesar Rp 10.896.067, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 3 Analisis pendapatan usahatani padi rawa di desa belanti siam tahun 2020-2021

No.	Uraian	MT I	MT II	MT I + MT II
1	Penerimaan (Rp)	34.963.470	30.308.083	65.271.553
	Produksi	8.451	7.328	15.779
	Harga	4.127	4.143	8.270
Biaya usahatani				
A. Biaya Tetap		119.750	119.750	239.500
B. Biaya Sarana Produksi		6.517.500	6.153.167	12.670.667
Benih		1.127.500	1.047.500	2.175.000
Pupuk				
2	~ Urea	1.071.000,00	1.014.000,00	2.085.000,00
	~ TSP	1.054.500,00	990.000,00	2.044.500,00
	~ Ponska	1.800.000,00	1.800.000,00	3.600.000,00
	Pestisida			
	~ Round Up	693.333	410.000	1.103.333
	~ Gramaxone	243.448	196.000	439.448
	~ Regent	303.279	485.500	788.779
	~ Dharmabas	141.333	141.333	282.666
	~ Mipeinta	101.333	68.833	170.166
Biaya Tenaga Kerja		8.382.434	7.623.844	16.006.278
Total Biaya		15.019.684	13.896.761	28.916.445
3	Pendapatan	19.943.786	16.411.322	36.355.108
4	R/C Ratio	2,33	2,18	2,26

Sumber : data primer yang diolah 2021

Tabel 4 Pendapatan dari usahatani non padi rawa di desa belanti siam 2020

Nomor	Kegiatan	Jumlah (Rp)
1	Tanaman Sayur-sayuran	2.180.000
2	Tanaman Palawija	1.183.333
3	Buah-buahan	2.816.667
4	Ternak	2.556.067
5	Perikanan	2.160.000
Total		10.896.067

Sumber : data primer yang diolah 2021

Tabel 5 Pendapatan dari kegiatan Non Pertanian di Desa Belanti Siam

Nomor	Kegiatan	Jumlah (Rp)
1	Berdagang	3.600.000
2	Buruh bangunan	1.450.000
3	buruh lainnya	2.400.000
4	Jasa perbengkelan	600.000
Total		8.050.000

Sumber : data primer yang diolah 2021

Tabel 6 Kontribusi Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Belanti Siam

No	Sumber pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Usahatani Padi Rawa MT I + MT II	36.355.109	75
2	Usahatani non Padi Rawa	6.513.067	13
3	Kegiatan non pertanian	5.650.000	12
4	Non kerja	0	0
	Total	48.518.176	100

Sumber : data primer yang diolah 2021

### Pendapatan dari Kegiatan Non Pertanian

Sumber pendapatan dari kegiatan luar pertanian di Desa Belanti Siam, Kecamatan Padih Batu, Kabupaten Pulang Pisau selama satu tahun dapat dikelompokkan kedalam empat sumber pendapatan, yaitu: a) Berdagang, b) Buruh Bangunan, c) Buruh Lainnya, dan d) Jasa Perbengkelan. keadaan sumber pendapatan petani dari luar pertanian di Desa Belanti Siam, dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Pendapatan dari Kegiatan Non Pertanian dengan Kegiatan Berdagang yaitu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.600.000, kemudian untuk Buruh Bangunan sebesar Rp 1.450.000, Buruh Lainnya sebesar Rp 2.450.000 kemudian untuk pendapatan Jasa perbengkelan dengan rata-rata sebesar Rp 600.000, maka dapat diperoleh rata-rata Total keseluruhan yaitu sebesar Rp 5.650.000.

### Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi adalah sumbangan atau bagian dari suatu sumber pendapatan total terhadap pendapatan suatu keluarga dalam bentuk persentase. Usahatani padi dapat dikatakan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani padi jika keuntungan usahatani padi lebih besar (dominan) dari pada sumber pendapatan lainnya.

Dengan mengetahui besarnya kontribusi keuntungan usahatani padi bagi rumah tangga petani, maka dapat diketahui apakah pendapatan usahatani tersebut sudah atau belum mampu menopang pemenuhan kebutuhan keluarga petani, baik sandang, pangan maupun papan. Untuk mengetahui Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga dapat dilihat pada Tabel 6.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga untuk Usahatani Padi rawa MT I dan MT II yaitu sebesar Rp 36.355.109 dengan persentase sebesar 74,93% untuk rata-rata Usahatani Non

Padi rawa sebesar Rp 6.513.067 dengan persentase 13,42%, Kegiatan Non Pertanian sebesar Rp 5.650.000 dengan persentase sebesar 11,64%, sedangkan untuk Non Kerja tidak ada pendapatan yang diperoleh. Maka dengan demikian dapat diperoleh total rata-rata Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga sebesar Rp 48.518.176 dengan kontribusinya 100,00%.

### KESIMPULAN

1. Petani padi rawa di Desa Belanti Siam, Kecamatan Padih Batu, Kabupaten Pulang Pisau telah menerapkan teknologi intensifikasi usahatani dengan baik dengan gambaran umum sebagai berikut: a) Petani padi rawa di Desa Belanti Siam telah menerapkan pola tanam 2 kali dalam setahun, yaitu MT 1 dan MT II dengan rata-rata luasan lahan yang diusahakan 2,40 ha per MT; b) Pengolahan Lahan dilakukan secara mekanis dengan menggunakan Hand Traktor yang disewa dari kelompok tani; c) Penggunaan sarana produksi pertanian hampir mendekati jenis dan jumlah 'sebagaimana yang dianjurkan atau direkomendasikan oleh PPL. Benih yang digunakan adalah benih varietas unggul baru (VUB) yaitu Inpari 30 pada MT I dan Inpari 42 pada MT II; d). Panen juga dilakukan secara mekanis dengan menggunakan mesin pemanen Combine harvester dengan sistem Bawon, dimana upah panen dibayar dengan bagian hasil panen sebesar seper delapan dari total produksi; e) Total tenaga kerja yang digunakan rata-rata per ha sebanyak 68,00 HOK, yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga sebanyak 43,65 HOK dan tenaga kerja dalam keluarga 24,35 HOK pada MT I. Pada MT II jumlah tenaga yang digunakan secara keseluruhan sebanyak



- 60,90 HOK yang terdiri atas 39,70 HOK pada MT I dan sebanyak 21,62 HOK pada MT II. Penggunaan tenaga kerja secara keseluruhan relative kecil sebagai akibat penerapan mekanisasi: f). Produktivitas yang diperoleh sebesar 3,52 ton/ha pada MT 1 dan 3,05 ton ha pada MT II, lebih rendah dibandingkan rata-rata produktivitas padi rawa di Kabupaten Pulang Pisau sebesar 4,05 ton/ha.
2. Besarnya pendapatan padi rawa diperoleh selama satu tahun oleh petani sebesar Rp 36.355.109 dan memberikan kontribusi sebesar 74,93% dari total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 48.518.176. hal ini menunjukkan bahwa peran usahatani padi rawa bagi petani di Desa Belanti Siam sangat penting.
  3. Dengan pendapatan total rumah tangga sebesar Rp 48.518.176 per tahun, atau rata-rata sebesar Rp 4.43.181 per bulan. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendapatan padi rawa ini cukup besar bila dibandingkan dengan upah minimum Kabupaten Pulang Pisau sebesar Rp 2,9 juta per bulan. Dengan jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4 jiwa, maka pendapatan per kapita rumah tangga petani padi rawa di Desa Belanti Siam per bulan sebesar Rp 1.036.713 jauh lebih besar dibanding dengan angka garis kemiskinan di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengan pada tahun 2021 sebesar Rp 395,989. dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah tangga petani padi rawa di Desa Belanti Siam, Kecamatan Padih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, termasuk dalam kategori tidak miskin.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. Kalimantan Tengah Dalam Angka. Palangka Raya.
- Darmawan. 2010. Peran Pertanian terhadap Pendapatan Negara. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dharmawan. 2013. Produktivitas Biaya, Pendapatan Usahatani Padi Gogo Beras Merah Varietas Unggul Lokal di Kabupaten Gunung Kidul.
- Endro. 2009. Usahatani Padi rawa di Kecamatan Asesa Kabupaten Ngada.
- Gaol. 2011. Analisis Luas Lahan Minimum untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi rawa di Desa Cinta damai, Kecamatan Percut Sei Tuah, Kabupaten Deli Serdang.
- Hartati, F. 2010 Analisis Pendapatan Usahatani (on farm) dan Luar Usahatani (off farm) Rumah Tangga Petani di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kalhayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau (skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saihani. 2011. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Soekartawi. 2002. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Sukino, Sadono. 2013. Pembangunan Pertanian dengan Pemebedayaan Masyarakat Tani. Yogyakarta.
- Wahyu. 2000. Panduan Lengkap Tanaman Pangan. Buku Pintar Tanaman Pangan Lengkap. PT Agromedia Pustaka Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. 2011. Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Penduduk Indonesia menurut Provinsi.
- 2020. Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2019